

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1.1 Dinamika Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Massulowalie, Kabupaten Pinrang

Penangkaran burung walet merupakan salah satu usaha yang banyak dijalankan oleh masyarakat Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang, karena pendapatan usaha penangkaran burung walet sangat tinggi ketika berhasil. Terdapat 17 penangkaran burung walet yang beradadi Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang diantaranya 16 berada didaerah pemukiman masyarakat dan 1 berada di tengah persawahan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada usaha penangkaran burung walet di Desa Massulowalie, Kabupaten Pinrang, peneliti telah melakukan wawancara pada 14 responden sebagai pemilik penangkaran burung walet, mengenai dinamika atau perkembangan penangkaran burung walet di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik penangkaran burung walet yaitu bapak H.Tarida mengutarakan bahwa:

“Saya mempunyai dua penangkaran burung walet yang sudah berfungsi dan satu sementara dalam pembangunan, yang pertama dibangun dan telah berfungsi pada tahun 2017 dan berada di dusun Sekkang, penangkaran burung walet kedua itu dibangun dan telah berfungsi pada tahun 2019 yang berada di dusun Tosulo dan yang ke tiga berada di dusun Sekkang dibangun pada tahun 2020 dan masih dalam pembangunan. Penangkaran burung walet yang berada di dusun Sekkang setelah dua tahun berfungsi sudah mulai dipanen dan setiap tiga bulannya dilakukan panen, Alhamdulillah selalu mengalami peningkatan. Kalau penngkaran yang berada di dusun Tosulo belum bisa dipanen karena baru mulai bersarang.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan bapak H.Tarida (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 10 September 2020.

Dari hasil wawancara di atas, bapak H.Tarida memiliki tiga penangkaran burung walet. Dua penangkaran sudah berfungsi dan satu diantaranya masih dalam proses pembangunan. Salah satu dari penangkaran burung walet tersebut telah dipanen sejak tahun 2019 kemudian dipanen setiap tiga bulannya dan setiap panen hasilnya selalu meningkat.

Adapun yang diungkapkan oleh bapak Amiruddin selaku pemilik penangkaran burung walet yaitu:

“Saya memiliki dua penangkaran burung walet yang berada di dusun Tosulo, yang pertama dibangun pada tahun 2015 dan setiap bulan selalu dipanen walaupun masih sedikit sedikit tapi Alhamdulillah selalu meningkat setiap panennya. Penangkaran burung walet yang kedua dibangun pada tahun 2019 sudah berfungsi tetapi belum terisi.”<sup>2</sup>

Dari hasil ungkapan diatas, bapak Amiruddin memiliki dua penangkaran burung walet dan telah berfungsi. Namun hanya satu penangkaran yang bisa dipanen karena sudah berfungsi sejak lima tahun terakhir dan setiap kali panen selalu mengalami meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik penangkaran burung walet yaitu bapak Yusuf Bahmas mengungkapkan bahwa:

“Saya mempunyai dua penangkaran burung walet yang sudah berfungsi dan satu sementara dalam pembangunan, ke tiga penangkaran burung walet saya berada di dusun sekkang, penangkaran yang pertama dibangun pada tahun 2016 dan penangkaran yang kedua dibangun pada tahun 2019 dan berada di tengah persawahan. Penangkaran burung walet yang pertama sudah sering dipanen, setiap dua minggu dipanen walaupun selama ini sarang yang dipanen tidak tetap kadang turun kadang naik. Tetapi penangkaran yang kedua belum bisa dipanen karena baru baru berfungsi”<sup>3</sup>

Dari hasil ungkapan di atas, bapak Yusuf Bahmas memiliki tiga penangkaran burung walet, dua diantaranya telah berfungsi dan satu penangkaran masih dalam proses pembangunan. Kedua penangkaran burung walet yang telah berfungsi

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan bapak Amiruddin (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 7 September 2020.

<sup>3</sup>Wawancara dengan bapak Yusuf Bahmas (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 10 September 2020.

hanya satu yang sering dipanen sedangkan penangkaran yang kedua belum bisa dipanen karena baru berungsi beberapa tahun terakhir.

Adapun yang diungkapkan oleh bapak Jamaluddin selaku pemilik penangkaran burung walet yaitu:

“menurut saya didaerah ini, perkembangan penangkaran burung walet sangat bagus, karena yang saya liat itu penangkaran yang mulai berhasil itu pemiliknya membangun lagi penangkaran, penangkaranku belum berhasil karena baru dua tahun terakhir berfungsi jadi belum bisa tambah penangkaran lagi.”<sup>4</sup>

Tabel 4.1 Pemilik Penangkaran Burung Walet

<b>Nama Pemilik Penangkaran</b>	<b>Jumlah Penangkaran</b>	<b>Tahun Pembangunan Penangkaran</b>
Amiruddin. C	2	2015,2019
Dahri	1	2018
H.Nursam	1	2017
Sappe	1	2019
Rustang	1	2015
Yusuf Bahmas	2	2016,2019
H. Tarida	2	2017,2019
Amri	1	2018
H. Larodding	1	2015
Muhammad Ali	1	2017
Ilyas	1	2019
Anwar	1	2018
Jamaluddin	1	2018
Yulan	1	2018

<sup>4</sup>Wawancara dengan bapak Jamaludin (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 9 September 2020.

Dari gambaran tabel dan hasil wawancara oleh beberapa pemilik penangkaran burung walet di atas dilihat dari segi jumlah penangkaran burung walet sejak tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami perkembangan jumlah penangkaran. Dimana setiap tahunnya ada pembangunan 1 sampai 2 penangkaran burung walet.

Hasil wawancara dengan pemilik penangkaran burung walet, tidak semua mengalami perkembangan tetapi masih ada beberapa penangkaran yang belum mengalami perkembangan dari segi hasil panen sarang burung walet. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ilyas yaitu:

“Penangkaran burung walet saya belum pernah dipanen karena belum lama berfungsi, pembangunannya pun pada tahun 2019 dan sebenarnya usaha penangkaran burung walet ini juga tergantung dari rejeki karena yang diharapkan masuk dan bersarang dalam penangkaran yaitu burung yang terbang bebas dan tidak bisa untuk dipelihara.”<sup>5</sup>

Adapun yang diutarakan oleh Ibu Yulan yaitu:

“Peangkar burung walet saya sudah lama dibangun, pembangunannya itu pada tahun 2018. Tetapi belum pernah dipanen jadi mau dikerja ulang karena didalam penangkaran burung walet saya tidak sesuai dengan apa yang disuka burung walet, dan biaya yang diperlukan untuk pengerjaan ulang lumayan banyak sehingga belum dikerja.”<sup>6</sup>

Adapun yang diungkapkan oleh bapak H.Nursam yaitu:

“Penangkaran burung walet saya dibangun pada tahun 2017, itu baru bisa dipanen setelah beberapa tahun itupun masih sedikit, sebenarnya tergantung dari rejeki karena ada yang cepat hanya satu tahun lebih ada juga dua tahun lebih bahkan ada yang bertahun tahun baru bisa dipanen. Walaupun burung walet cepat masuk dan bersarang belum juga bisa dipanen karena masih harus ditunggu bertelur sampai telurnya menetas dan anaknya terbang baru bisa dipanen.”<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara pemilik penangkaran burung walet di atas dapat dipahami bahwa masih ada penangkaran burung sarang walet yang belum mengalami perkembangan dari segi hasil panen dikarenakan beberapa hal yaitu

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan bapak Ilyas (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 12 September 2020.

<sup>6</sup>Wawancara dengan ibu Yulan (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang, pada tanggal 9 September 2020.

<sup>7</sup>Wawancara dengan bapak H.Nursam (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 7 September 2020.

didalam penangkaran burung walet masih ada yang harus ditambahkan sehingga harus diperbaiki dan itu memerlukan biaya yang banyak. Dan setelah pembangunan penangkaran burung walet biasanya tidak langsung terisi dengan burung walet, terkadang memerlukan waktu satu atau dua tahun bahkan lebih supaya walet bisa masuk dan bersarang.

Tabel 4.2 Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet

<b>Nama Pemilik Penangkaran</b>	<b>Pendapatan Tahun 2019</b>	<b>Pendapatan Tahun 2020</b>
Amiruddin. C	Rp 50.000.000,00	Rp 70.000.000,00
Dahri	-	-
H.Nursam	Rp 9.000.000,00	Rp 15.000.000,00
Sappe	-	-
Rustang	Rp 10.000.000,00	Rp 18.000.000
Yusuf Bahmas	Rp 144.000.000,00	Rp 240.000.000,00
H. Tarida	Rp 180.000.000,00	Rp 360.000.000,00
Amri	-	-
H. Larodding	Rp 50.000.000,00	Rp 110.000.000,00
Muhammad Ali	Rp 35.000.000,00	Rp 60.000.000,00
Ilyas	-	-
Anwar	-	-
Jamaluddin	-	-
Yulan	-	-

Dari gambaran tabel di atas dapat dilihat 17 penangkaran burung walet hanya 7 penangkaran burung walet yang sudah menghasilkan pendapatan. 10 penangkaran burung walet lainnya belum menghasilkan pendapatan dikarenakan

beberapa hal yaitu terjadinya beberapa masalah dalam penangkaran dan sebagian besar penangkaran burung walet baru berfungsi pada tahun 2018 dan 2019 sehingga masih ada penangkaran yang belum terisi burung walet dan ada yang sudah terisi burung walet tetapi belum bisa dipanen.

Dinamika atau perkembangan penangkaran burung walet di Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang dapat dilihat dari segi jumlah penangkaran berdasarkan pernyataan para pemilik penangkaran burung walet diatas. Dilihat dari sejak tahun 2015 sampai sekarang, setiap tahunnya ada 1 bahkan 2 pembangunan penangkaran burung walet didaerah tersebut. Bahkan pada tahun ini masih ada sekitar empat penangkaran burung walet dalam tahap pembangunan. Namun jika dilihat dari segi hasil panen sarang burung walet masih sebagian penangkaran burung walet yang mengalami perkembangan sedangkan sebagiannya lagi belum mengalami perkembangan dikarenakan terjadi masalah dalam penangkaran dan ada beberapa penangkaran burung walet mulai berfungsi tahun 2018 dan 2019 sehingga ada sebagian penangkaran yang belum bisa dipanen dan sebagiannya belum ditempati burung walet bersarang.

## **1.2 Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Etika Bisnis Islam pada Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Massulowalie, Kabupaten Pinrang**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan para pemilik penangkaran burung walet mengenai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan etika bisnis Islam, peneliti dapat menguraikan beberapa aspek penting yang menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan etika bisnis Islam pada usaha penangkaran walet di Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang, diantaranya tingkat kesadaran dan pendidikan.

### 1.2.1 Faktor Pendidikan

Setiap individu harus memiliki pengetahuan dengan menuntut ilmu untuk menjalankan kehidupannya. Pendidikan sangat penting sejak dini untuk mengembangkan semua kemampuan dasar (potensi) yang dimiliki, dua segi yang harus dikembangkan, yaitu proses individual dan proses sosial.

Manusia dalam memenuhi kebutuhan maka harus bekerja ataupun menjalankan usaha. Seseorang yang menjalankan usaha harus memiliki pengetahuan yang luas khususnya pengetahuan yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan sehingga dapat berhasil tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan atau kerugian bagi orang lain. Sehingga seseorang yang menjalankan usaha khususnya penangkaran burung walet harus memahami etika bisnis Islam karena usaha tersebut berada di pemukiman masyarakat agar tidak menimbulkan keresahan pada masyarakat sekitarnya.

Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Pemilik Penangkaran Burung Walet

<b>Nama Pemilik Penangkaran</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
Amiruddin. C	Sekolah Menengah Atas (SMA)
Dahri	Sekolah Menengah Atas (SMA)
H.Nursam	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Sappe Wali	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Rustang	Sekolah Dasar (SD)
Yusuf Bahmas	Sekolah Menengah Atas (SMA)
H. Tarida	Sekolah Menengah Atas (SMA)
Amri	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
H. Larodding	Tidak Sekolah
Muhammad Ali	Sekolah Dasar (SD)

Ilyas	Sekolah Menengah Perrtama (SMP)
Anwar	Sekolah Dasar (SD)
Jamaluddin	Sekolah Dasar (SD)
Yulan	Sekolah Menengah Perrtama (SMP)

Dari gambaran tabel diatas, pemilik penangkaran burung walet memiliki tingkat pendidikan terakhir yang berbeda beda mulai dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Perrtama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan ada pemilik penangkaran yang tidak menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendidikan ini mempengaruhi pengetahuan dalam memulai dan menjalankan usaha khususnya usaha penangkaran burrung walet yang berada di pemukiman masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan bapak Yusuf Bahmas yang sempat mengenyam pendidikan sampai tingkat sekolah menengah atas (SMA) mengatakan bahwa:

“Kalau mengenai pemahaman atau materinya, saya tidak pernah pelajari secara langsung tetapi saya pernah mempelajari sifat sifat seperti jujur bertanggung jawab di mata pelajaran pendidikan agama islam di bangku sekolah.”<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara diatas, bapak Yusuf Bahmas belum pernah mendapatkan pelajaran mengenai etika bisnis Islam secara langsung, tetapi sifat sifat yang harus dimiliki seperti jujur dan bertanggung jawab pernah dipelajari di bangku sekolah. Sifat sifat tersebut hanya dipelajari secara umum untuk menjalankan kehidupan sehari hari, tidak secara mendalam seperti yang terdapat di prinsip prinsip etika bisnis Islam.

Adapun yang diungkapkan oleh bapak Jamaluddin yang pernah menempuh pendidikan sampai sekolah Dasar (SD) yaitu:

“Saya hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) jadi saya tidak pernah mendapat pelajaran seperti etika bisnis Islam. Tetapi kalau seperti bersikap adil, jujur

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan bapak Yusuf Bahmas (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 10 September 2020.

saya pernah mempelajari disekolah apalagi orang tua juga sudah mengajarkan saya sejak mulai sejak kecil.”<sup>9</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas, bapak Jamaluddi hanyamenempuh pendiddikan sampai sekolah dasar (SD) jadi tidak pernah mendapat pelajaran mengenai etika bisnis Islam, tetapi kalau sifat seperti jujur, adil pernah dipelajari di sekolah dan sejak kecil sudah diajarkan oleh orang tua. Begitupun yang diungkapkan oleh bapak Sappe Wale selaku pemilik yang menempuh pendidikan sampai Sekolah menengah Pertama (SMP) yaitu:

“Selama saya sekolah, saya tidak pernah mendapatkan pelajaran mengenai etika bisnis Islam, tetapi kalau etika seperti berlaku adil, jujur dan bertanggung jawab dari kecil sudah diajarkan sama orang tua dan disekolah diajarkan.”<sup>10</sup>

Dari gambaran tabel dan hasil wawancara dengan beberapa pemilik penangkaran burung walet di atas dapat dipahami bahwa belum pernah mendapatkan pelajaran mengenai etika bisnis Islam secara langsung. Namun prinsip prinsip yang terdapat dalam etika bisnis Islam seperti prinsip tauhid, prinsip adil, prinsip tanggung jawab dan prinsip kebenaran sejak kecil sudah diajarkan oleh orang tua dan pernah juga dipelajari di sekolah tetapi hanya secara umum dalam kehidupan sehari hari, tidak secara mendalam mengenai penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam menjalankan usaha khususnya penangkaran burung walet sehingga penerapannya belum menyeluruh.

### 1.2.2 Faktor Budaya

Pada tingkatan tertentu, budaya dapat dipahami sebagai cara hidup seseorang atau sekelompok orang. Dalam setiap usaha memahami kata budaya merupakan keharusan untuk menggunakan kontribusi yang dibuat oleh disiplin keilmuan sosial yang khusus mendeskripsikan serta memberikan pemahaman terhadap

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan bapak Jamaluddin (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 9 September 2020.

<sup>10</sup>Wawancara dengan bapak Sappe Wali (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 8 September 2020.

berbagai budaya yang berbeda, yaitu antropologi sosial. Kluckhohn mendefinisikan budaya terdiri dari berbagai tingkah laku, eksplisit dan implisit, dan pola tingkah laku itu (diperoleh dan dipindahkan melalui symbol, merupakan karya khusus kelompok-kelompok manusia termasuk penjelmaannya dalam bentuk hasil budi manusia). Inti utama budaya terdiri dari ide-ide tradisional, terutama nilai-nilai yang melekatnya sistem budaya pada satu sisi dapat dipandang sebagai hasil perbuatan, pada sisi lain, sebagai pengaruh yang menentukan perbuatan-perbuatan selanjutnya.<sup>11</sup>

Budaya begitu berperan penting dalam penerapan etika bisnis Islam karena biasanya hal-hal yang diajarkan sejak kecil akan diterapkan ketika dewasa nanti. Seperti budaya yang diajarkan oleh orang tua sejak kecil mengenai taat dalam beragama, jujur dalam berkata, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan adil dalam memutuskan sesuatu dan kebiasaan-kebiasaan seperti ini sangat perlu dilakukan dalam kehidupan masyarakat agar supaya dapat menghormati dan menghargai satu sama lain. Budaya atau kebiasaan yang turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat yaitu menanamkan hal-hal yang baik sejak dini semisal taat beragama seperti beribadah, jujur, adil dalam memutuskan sesuatu dan bertanggung jawab atas setiap yang dilakukan. Hal-hal seperti ini memang sudah harus diajarkan secara turun-temurun kepada anak-anak sejak dini agar dapat diteapkan apabila sudah dewasa.

Budaya seperti ini memang harus dijaga oleh masyarakat karena akan berdampak juga dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Anwar selaku pemilik penangkaran burung walet, yaitu:

“Saya memang sejak kecil sudah diajarkan seperti harus bertanggung jawab, jujur dan adil dalam melakukan sesuatu oleh orang tua saya bahkan nenek saya juga, walaupun biasanya sebatas mengingatkan ketika melakukan sesuatu. Sama jua halnya dengan usaha penangkaran burung

---

<sup>11</sup>Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling* (Perdana Publishing) h.102-103.

walet ini, karena berada dipemukiman masyarakat jadi saya harus mengatasi atau mengurangi akibat yang ditimbulkan penangkaran tersebut seperti suara kasetnya yang ribut dan bisa mengganggu orang lain.”<sup>12</sup>

Pernyataan yang diungkapkan oleh pemilik penangkaran burung walet diatas, menggambarkan budaya begitu berpengaruh dalam penerapan etika bisnis Islam dalam menjalankan usaha maupun dalam kehidupan sehari hari. Kebiasaan seperti ini dapat memberikan kehidupan tentram dalam masyarakat karena saling menghargai satu sama lain sehingga hal hal seperti itu harus diajarkan turun temurun sejak anak masih usia dini. Walaupun hal seperti ini dipelajari di sekolah tetapi orang tua harus tetap melakukan kebiasaan kebiasaan tersebut karena orang tua sangat berperan penting terhadap kehidupan anaknya.

Namun jika dilihat dari sisi lain masih ada masyarakat melakukan kebiasaan kebiasaan seperti hanya mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan orang lain atau orang orang disekitarnya, hal seperti itu dapat mengganggu ketentraman dalam kehidupan masyarakat karena tidak saling menghargai satu sama lain bahkan bisa merugikan orang lain. Seperti yang dilakukan oleh bapak Amiruddin bahwa “Untuk memanggil burung walet untuk datang dan masuk bersarang menggunakan kaset, jadi saya membunyikan kaset itu selama 24 jam, mungkin ada orang yang terganggu akibat dari suara kaset ini tapi tidak bilang bilang.”<sup>13</sup>

Pernyataan oleh pemilik penangkaran burung walet diatas, dapat dipahami bahwa hal dilakukan seperti tidak memperhatikan akibat dari usahanya terhadap orang orang yang berada disekitar penangkaran tersebut, sehingga dapat menimbulkan keresahan pada masyarakat. Kebiasaan kebiasaan seperti ini sering dianggap biasa, padahal kenyataannya dapat mengganggu ketentraman orang lain.

Budaya atau kebiasaan kebiasaan yang ditanamkan sejak dini tentunya dapat menjadi modal atau pegangan bagi para pemilik penangkaran burung walet dalam

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan bapak Anwar (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 12 September 2020.

<sup>13</sup>Wawancara dengan bapak Amiruddin (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 7 September 2020.

memahami dan menerapkan etika bisnis Islam seperti beribadah dalam beragama, adil dalam mengambil keputusan, jujur dan bertanggung jawab atas apa yang diperbuat. Dengan begitu, tetap dapat terjalin hubungan baik antara sesama pemilik penangkaran burung walet dan tidak pula menimbulkan keresahan pada masyarakat. Jadi budaya atau kebiasaan sangat berpengaruh dalam memahami dan menerapkan etika bisnis Islam oleh para pemilik penangkaran burung walet.

### 1.2.3 Faktor Kesadaran

Kesadaran harus dimiliki oleh setiap individu, hal ini sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kesadaran bahwa setiap individu hidup berdampingan dengan individu lain maka harus memperhatikan segala aktivitas yang dikerjakan sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi individu lainnya. Aktivitas yang sudah banyak dilakukan oleh masyarakat yaitu menjalankan usaha, seperti usaha penangkaran burung walet yang sudah banyak dijalankan mulai dari daerah perkotaan sampai didaerah pedesaan, maka individu yang menjalankan usaha tersebut harus memiliki kesadaran atas akibat yang ditimbulkan atas usaha tersebut.

Usaha penangkaran burung walet di Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang yang berada dipemukiman masyarakat dan menggunakan suara kaset pemanggil burung walet maka pemilik harus mengatur kapan kaset pemanggil burung walet dibunyikan dan dimatikan sehingga tidak menimbulkan keresahan bagi masyarakat yang berada disekitar penangkaran.

Adapun yang diungkapkan oleh ibu Yulan selaku pemilik penangkaran burung walet yaitu:

“Kan penangkaran saya berada di pemukiman jadi banyak masyarakat yang ditinggal di sekitar penangkaran. Kalau usaha seperti penangkaran burung walet harus menggunakan kaset untuk memanggil burung walet, jadi harus selalu dibunyikan. Tapi kaset ini tidak saya bunyikan selama 24

jam, karena takutnya mengganggu masyarakat ketika istirahat pada malam hari. Setelah sholat subuh sekitar stengah 6 sudah bunyi sampai jam 7 malam.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara di atas, ibu Yulan menjalankan usaha penangkaran burung walet dengan kesadaran penuh akan dampak yang ditimbulkan pada masyarakat sekitar akibat bunyi suara kaset pemanggil burung walet sehingga ibu Yulan mengatur kapan kaset pemanggil burung walet dibunyikan dan dimatikan. Hal yang samapun diungkapkan oleh bapak Ilyas selaku pemilik penangkaran burung walet yaitu:

“Kalau usaha seperti ini kita hanya berharap banyak burung walet yang masuk dan tinggal bersarang dalam penangkaran, sehingga sangat bergantung pada kaset pemanggil burung walet jadi harus selalu dibunyikan setiap hari, tetapi hanya mulai sekitar stengah 6 sampai jam 7 malam. Karena takutnya juga mengganggu masyarakat disekitar penangkaran kalau dibunyikan selama 24 jam.”<sup>15</sup>

Namun masih ada beberapa pemilik penangkaran burung walet yang kesadarannya masih kurang akan akibat yang ditimbulkan dari suara pemanggil burung walet yang dibunyikan walet selama 24 jam, seperti yang diungkapkan oleh bapak Amiruddin yaitu:

“Kaset pemanggil burung walet ini selalu kubunyikan selama 24 jam karena ini memang cara supaya burung walet masuk kedalam penangkaran dan tinggal bersarang, kalau suara kaset pemanggil burung walet ini tidak terlalu bising kalau dibandingkan dengan suara balap motor.”<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kurangnya kesadaran oleh pemilik penangkaran burung walet akan akibat yang ditimbulkan usaha tersebut dengan menyalakan suara kaset pemanggil burung walet sehingga dapat mengganggu masyarakat disekitar penangkaran tersebut.

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan ibu Yulan (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang, pada tanggal 9 September 2020.

<sup>15</sup>Wawancara dengan bapak Ilyas (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 12 September 2020.

<sup>16</sup>Wawancara dengan bapak Amiruddin (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 7 September 2020.

Adapun yang diungkapkan oleh Bapak Hamdan selaku masyarakat disekitar penangkaran yaitu:

“Kalau suara kasetnya pasti mengganggu, itu saja yang masih jauh berisik apalagi ini yang dekat. Apalagi pas mau sholat kita sudah berusaha untuk fokus tetapi langsung kepikiran penangkaran burung walet tersebut karena suaranya yang langsung terdengar keras ditelinga”<sup>17</sup>

Berdasarkan yang telah diungkapkan oleh salah satu masyarakat disekitar penangkaran burung walet diatas dapat dipahami bahwa kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh pemilik penangkaran burung walet akan dampak yang ditimbulkan dari suara kaset pemanggil burung walet yang suara pemanggil burung walet terlalu keras,

Berdasarkan hasil wawancara dari seluruh pemilik penangkaran burung walet dapat dipahami bahwa dari 14 pemilik penangkaran burung walet masih ada 2 pemilik penangkaran burung walet yang kesadarannya masih kurang akan akibat yang ditimbulkan dari kaset pemanggil burung walet tersebut pada masyarakat disekitar penangkaran burung walet tersebut.

### **1.3 Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Massulowalie, Kabupaten Pinrang**

Istilah penerapan biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, bagaimana proses dan caranya agar sesuatu tersebut dapat terlaksana/terimplementasi secara baik sesuai dengan tujuan tertentu.<sup>18</sup>

#### **4.3.1 Penerapan**

Menurut Nurdin Usman, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak Hamdan (Masyarakat di Sekitar Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang, pada tanggal 9 Desember 2020.

<sup>18</sup>Ramlah Tahir, Implementasi Akad Murabahah Terhadap Pembiayaan Take Over di Bank Muamalat Kota Parepare, 2013, h.29.

aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>19</sup>

#### 1.3.1.1 Interaksi

Interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu interaksi antara individu dengan individu lain atau kelompok dengan kelompok lain dan atau interaksi antara pemilik penangkaran burung walet dengan masyarakat sekitar mengenai usaha yang dijalankan. Hal ini sangat diperlukan untuk dilakukan dikarenakan usaha penangkaran burung walet tersebut berada di pemukiman masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Yusuf Bahmas selaku pemilik penangkaran burung walet Bahmas:

“Saya berinteraksi atau komunikasi dengan pemilik penangkaran burung walet yang lebih berpengalaman dan sudah lama menjalankan usaha tersebut, tentang memperhatikan dan menerapkan etika etika berbisnis sehingga tidak ada orang yang dirugikan baik saya sendiri, sesama pemilik penangkaran maupun masyarakat yang berada di sekitar penangkaran.”<sup>20</sup>

Dari hasil pernyataan di atas, bapak Yusuf Bahmas selalu melakukan interaksi dengan orang-orang yang sudah berpengalaman dan sudah lama menjalankan usaha penangkaran burung walet mengenai hal-hal yang harus diperhatikan atau diterapkan dalam menjalankan usaha tersebut. Seperti halnya etika bisnis Islam diterapkan oleh pemilik penangkaran tersebut agar usahanya berjalan lancar tanpa merugikan pihak manapun, khususnya sesama pemilik penangkaran dan masyarakat yang berada disekitar penangkaran.

Adapun yang diungkapkan oleh bapak Dahri selaku pemilik penangkaran burung walet bahwa:

“Saya juga biasa melakukan komunikasi atau bicara-bicara dengan masyarakat yang ada disekitar penangkaran tentang suara kaset pemanggil

---

<sup>19</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 6.

<sup>20</sup>Wawancara dengan bapak Yusuf Bahmas (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang, pada tanggal 10 September 2020.

burung walet dipenangkaran saya, apakah masih mengganggu karena terlalu berisik atau sudah tidak mengganggu lagi.”<sup>21</sup>

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Anwar selaku masyarakat yang berada disekitar penangkaran burung walet bapak Dahri yaitu:

“Rumah saya dekat dengan penangkaran burung walet bapak dahri, saya juga kenal baik bapak Dahri. Saya juga biasa cerita cerita soal penangkarannya mengenai suara kasetnya apakah masih terlalu ribut atau tidak. Penangkarannya tidak terlalu ribut apalagi kasetnya juga tidak dinyalakan kalau malam.”<sup>22</sup>

Dari pernyataan diatas pemilik penangkaran dan masyarakat yang berada disekitar penangkaran, telah melakukan interaksi mengenai suara kaset dari penangkarannya sehingga dapat mengatur suara pemanggil burung walet dan tidak mengganggu masyarakat. Tanggung jawab telah dilakukan atas usaha yang dijalankannya dengan melakukan interaksi pada masyarakat. Interaksi juga telah dilakukan oleh pemilik penangkaan burung walet yaitu bapak bapak Muh Ali yang mengatakan bahwa:

“Sebelum burung walet saya dibangun, saya menyampaikan dan cerita cerita dengan masyarakat sekitar kalau saya ingin membangun penangkaran burung walet di belakang rumah.”<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara di atas, sebelum pembangunan penangkaran burung walet, bapak Muh Ali telah melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar akan adanya pembangunan penangkaran dibelakang rumahnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, interaksi telah dilakukan oleh para pemilik penangkaran burung wale dengan masyarakat dan orang orang yang lebih berpengalaman dalam hal usaha penangkaran burung walet, interaksi yang dilakukan mengenai hal hal yang harus diperhatikan dan diterapkan dalam menjalankan usaha tersebut seperti etika dalam berbisnis usaha penangkaran

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan bapak Dahri ( Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 7 September 2020.

<sup>22</sup>Wawancara dengan bapak Anwar (Masyarakat di Sekitar Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang, pada tanggal 10 Desember 2020.

<sup>23</sup>Wawancara dengan bapak Muh Ali (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 12 September 2020.

burung walet. Para pemilik penangkaran burung walet juga melakukan interaksi dengan masyarakat yang ada di sekitar penangkaran burung walet tersebut, akan pembangunan penangkaran burung walet yang akan dilakukan didaerah tersebut.

### 1.3.1.2 Tindakan

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu langkah atau kebijakan yang dilakukan oleh pemilik penangkaran burung walet dalam menjalankan usaha tersebut dengan mengatur secara otomatis kaset pemanggil burung walet sehingga tidak mengganggu masyarakat pada malam hari atau waktu istirahat.

Kebijaksanaan atau tindakan adalah baik dan tepat secara moral dan jika kebijaksanaan itu mendatangkan manfaat dan keuntungan. Itu berarti tindakan yang membawa manfaat atau keuntungan tertentu adalah tindakan yang tepat dan baik secara moral.<sup>24</sup> Tindakan sangat penting untuk dilakukan namun harus tepat sehingga dapat menimbulkan dampak yang baik untuk diri sendiri ataupun bagi orang lain. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan pada pemiliki penangkaran yaitu bapak Rustang:

“Ini kaset pemanggil burung walet sangat penting untuk memanggil burung walet sehingga harus selalu dibunyikan 24 jam, suara dalamnya selalu dibunyikan selama 24 jam sedangkan suara luarnya dibunyikan mulai jam 5 subuh sampai jam 8 malam dan itu sudah diatur secara otomatis, sehingga tidak mengganggu masyarakat yang ada disekitar penangkaran burung walet saya.”<sup>25</sup>

Tindakan yang dilakukan oleh pemilik penangkaran burung walet tersebut sudah tepat. Karena kaset pemanggil burung walet dibunyikan secara otomatis mulai jam 5 subuh sampai jam 8 malam sehingga tidak terlalu mengganggu masyarakat pada waktu tidur. Adapun yang diungkapkan oleh bapak Anwar selaku pemilik penangkaan burung walet:

<sup>24</sup>A S Keraf, *Pustaka Filsafat Etika Bisnis, Tuntunan Dan Relevansinya* (Kanisius, 2000),h.95.

<sup>25</sup>Wawancara dengan bapak Rustang (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 8 September 2020.

“Kaset pemanggil walet ini yang paling penting untuk memanggil burung walet, jadi harus dibunyikan setiap hari. tapi ada 2 macam bunyi. Yang pertama bunyi dalam yang selalu bunyi selama 24 jam tapi bunyinya tidak keluar, bunyi yang kedua berada diatap untuk memanggil burung walet supaya mendekat dan masuk bersarang dibunyikan setiap hari tetapi jam 6 baru dibunyikan dan jam 8 sudah dimatikan supaya tidak mengganggu orang orang yang berada disekitar penangkran saya.”<sup>26</sup>

Adapun yang diungkapkan oleh ibu Tati selaku masyarakat yang berada di sekitar penangkaran tersebut yaitu:

“Sejak berdirinya penangkaran di belakang rumah sampai sekarang saya tidak merasa terganggu karena suaranya tidak terlalu berisik seperti penangkarannya orang lain, suaranya juga dimatikan kalau malam jadi tidak mengganggu kalau tidur kemudian subuh baru dibunyikan.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pemilik penangkaran burung walet melakukan tindakan dengan mengatur secara tepat bunyi kaset pemanggil walet dengan suara dalam yang menyala 24 jam tetapi tidak mengganggu masyarakat karena suaranya tidak keluar. Dan suara luarnya dibunyikan mulai jam 6 pagi sampai jam 8 malam itupun tidak terlalu keras sehingga tidak mengganggu masyarakat yang berada di sekitar penangkaran.

Namun masih ada beberapa pemilik penangkaran burung walet, belum mengambil tindakan yang tepat atas akibat dari usaha penangkaran burung walet yang dijalankan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Amiruddian yaitu:

“Penangkaran burung walet saya memiliki dua suara yaitu suara inap dan suara panggil, suara itu berasal dari kaset dan selalu bunyi selama 24 jam.”<sup>28</sup>

Adapun yang diungkapkan oleh ibu Emi selaku masyarakat di sekitar penangkaran burung walet bapak H. Larodding bahwa:

“Saya sudah tinggal disini sejak tahun 2013, penangkaran tersebut pas dibelakang rumah jadi suara kaset pemanggil burung waletnya sangat mengganggu apalagi pada saat sholat karena tempat sholat atau kamar saya

<sup>26</sup>Wawancara dengan bapak Anwar (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 12 September 2020.

<sup>27</sup>Wawancara dengan ibu Tati (Masyarakat di Sekitar Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang, pada tanggal 10 Desember 2020.

<sup>28</sup>Wawancara dengan bapak Amiruddin (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 7 September 2020.

berada di belakang jadi sangat dekat penangkaran sehingga saya biasa sholat didepan atau diteras rumah.”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil ungkapan ibu Emi selaku masyarakat disekitar penangkaran burung walet menyatakan, kalau merasa terganggu oleh suara kaset pemanggil burung walet tersebut karena terlalu berisik yang dapat mengganggu pada saat sholat.

Tindakan yang dilakukan oleh 12 pemilik penangkaran burung walet, sudah tepat dan bertanggung jawab atas akibat yang ditimbulkan dari usaha penangkaran burung walet tersebut. Dengan menyalakan kaset pemanggil burung walet mulai jam 6 sampai jam 8 malam. Namun masih ada 2 pemilik penangkaran burung walet yang belum mengambil tindakan yang tepat dengan suara kaset pemanggil burung waletnya yang besar dan menyalakan kaset pemanggil burung walet selama 24 jam sehingga dapat mengganggu masyarakat disekitar penangkaran.

#### 1.3.1.3 Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu evaluasi implementasi prinsip-prinsip etika bisnis Islam pada usaha penangkaran burung walet. Pemilik usaha penangkaran burung walet harus melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah menimbulkan keresahan pada masyarakat yang berada di sekitar penangkaran tersebut, akibat suara kaset pemanggil burung walet. Dalam kehidupan sehari-hari sangat perlu melakukan evaluasi dalam kegiatan usaha. Pelaku usaha harus selalu mengontrol kegiatan kegiatan yang menunjang usahanya supaya tetap berjalan sesuai dengan tujuan tanpa merugikan orang lain.

Pentingnya etika dalam berbisnis yaitu etika terhadap lingkungan. Pendirian penangkaran burung walet sangat erat kaitannya dengan lingkungan yaitu lingkungan pemukiman karena lingkungan pemukiman merupakan bagian dari lingkungan tempat tinggal baik itu perkotaan maupun pedesaan yang saling

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Ibu Emi (Masyarakat di Sekitar Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang, pada tanggal 10 Desember 2020.

berinteraksi dalam rangka mewujudkan rasa aman, damai dan tentram. Adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip kebenaran, prinsip kehendak bebas dan prinsip tanggung jawab yang harus diimplementasikan oleh para pemilik penangkaran burung walet.

#### 1. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hubungan sebagai hamba kepada Allah SWT dan hubungan hamba dengan hamba harus terjalin dengan baik. Prinsip ini harus diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam menjalankan usaha penangkaran burung walet untuk kelancaran dan mendapatkan keberkahan atas usaha yang dijalankan.

Dalam prinsip tauhid, seorang hamba harusnya meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini tidak lepas dari kehendak Allah SWT. Bentuk penyerahan diri yang dilakukan pelaku usaha yaitu seperti shalat, berdoa dan bersedekah. Hal ini diungkapkan oleh bapak Yusuf Bahmas selaku pemilik penangkaran burung walet bahwa:

“Alhamdulillah setiap saya panen sarang burung walet selalu meningkat, sehingga saya juga bisa bersedekah kepada orang-orang disekitar penangkaran burung walet saya dan orang-orang yang membutuhkan.”<sup>30</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas, bapak Yusuf Bahmas telah menerapkan prinsip tauhid dengan menjalin hubungan baik dengan sesama hal ini diwujudkan dengan beribadah seperti bersedekah untuk membantu sesama khususnya orang-orang yang berada disekitar penangkarannya. Adapun yang diungkapkan oleh bapak Ahmar Baling selaku masyarakat disekitar penangkaran burung walet bapak Yusuf Bahmas yaitu:

“Saya tetangga atau tinggal dekat dari penangkaran burung walet bapak Yusuf Bahmas biasa diberikan sejumlah uang atau gula dan beras setiap kali sudah panen sarang burung walet.”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan bapak Yusuf Bahmas (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang, pada tanggal 10 September 2020.

Pernyataan dari bapak Ahmar Baling selaku masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan penangkaran burung walet bapak Yusuf Bahmas, menyatakan bahwa setiap kali panen sarang burung walet, bapak Yusuf Bahmas biasa bersedekah dengan masyarakat sekitar penangkarannya berupa sejumlah uang ataupun gula dan beras.

Adapun diungkapkan oleh bapak Ilyas selaku pemilik penangkaran burung walet bahwa:

“Saya juga meminta doa setelah sholat supaya penangkaran saya bisa terisi burung walet dan bisa bersarang. Banyak juga orang bilang kalau untuk menjalanka usaha penangkaran burung walet harus berhati bersih, jadi harus beribadah seperti sholat dan meminta doa agar burung walet bisa masuk dan bersarang dan bertingkah laku baik dengan orang lain.”<sup>32</sup>

Hal yang dilakukan oleh bapak Ilyas merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip tauhid, bapak Ilyas melakukan ibadah dengan sholat dan berperilaku baik dengan orang lain dengan harapan usaha penangkaran burung walet dapa berjalan dengan baik.

Adapun yang diungkapkan oleh bapak Jamaluddin selaku pemilik penangkaran burung walet yaitu:

“Kalau usaha begini dijalankan haruski memang berserah diri dan selalu berdoa kepada Allah SWT, karena usaha dijalankan ini hanya berharap supaya burung walet bisa masuk dalam penangkaran dan tinggal bersarang. Dan haruski juga menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar penangkaran.”<sup>33</sup>

Terkait dengan hasil wawancara di atas, bapak Jamaluddin mengungkapkan bahwa untuk menjalankan usaha penangkaan burung walet harus menjaga hubungan dengan Allah SAW dengan beribadah dan hubungan dengan sesama manusia agar supaya usaha penangkaran burung walet yang dijalankan berhasil.

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmar Baling (Masyarakat di Sekitar Penangkaran) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang, pada tanggal 8 Desember 2020.

<sup>32</sup>Wawancara dengan bapak Ilyas (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 12 September 2020.

<sup>33</sup>Wawancara dengan bapak Jamaluddin (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 9 September 2020.

Berdasarkan wawancara di atas, para pemilik penangkaran burung walet dan masyarakat disekitar penangkaran telah mengimplementasikan prinsip tauhid dengan menjaga hubungan vertikal dan horizona yaitu hubungan dengan Allah SWT dengan cara beribadah seperti sholat dan berdoa sedangkan hubungan horizontal dengan cara menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dengan bersedekah kepada masyarakat disekitar penangkaran.

Evaluasi penerapan prinsip tauhid dapat dipahami bahwa, para pemilik penangkaran burung walet telah menerapkan prinsip tauhid yaitu menjaga hubungan dengan Allah SWT seperti senantiasa menjalankan ibadah sholat dan berdoa dan prinsip ini juga menyerukan untuk menjaga hubungan baik dengan sesama manusia hal ini diterapkan oleh para pemilik penangkaran dengan bersedekah pada masyarakat disekitar penangkaran berupa sejumlah uang maupun barang.

## 2. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keadilan bagi para masyarakat di sekitar penangkaran burung walet dan pemilik usaha penangkaran burung walet. Prinsip ini sangat perlu diterapkan dalam menjalankan usaha penangkaran burung walet dikarenakan berada di pemukiman masyarakat maka perlu diperhatikan akibat dari usaha tersebut yang dapat menimbulkan keresahan pada masyarakat, seperti suara kaset pemanggil burung walet dengan volume yang keras dan sampai tengah malam.

Para pemilik penangkaran burung walet berusaha untuk menerapkan prinsip keadilan tersebut oleh para pemilik penangkaran agar dapat mewujudkan ketentraman khususnya bagi masyarakat yang berada disekitar penangkaran tersebut, seperti yang diungkapkan oleh bapak Amri selaku pemilik penangkaran burung walet yaitu:

“Suara dalam kaset pemanggil burung walet selalu saya nyalakan selama 24 jam tetapi tidak sampai keluar suaranya. Kalau suara luar kaset pemanggil burung walet saya bunyikan mulai jam 6 sampai jam 7 jadi tidak terlalu mengganggu masyarakat.”<sup>34</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, pemilik penangkaran burung walet telah menerapkan prinsip keadilan dengan memperhatikan akibat yang ditimbulkan usahanya sehingga tidak merugikan masyarakat disekitar penangkaran burung walet tersebut. Adapun yang diungkapkan oleh bapak Sahari selaku masyarakat yang berada disekitar penangkaran tersebut yaitu:

“Kalau penangkaran dibelakang rumah bagus karena tidak terlalu keras bunyinya, apalagi kalau malam sudah dimatikan. Bangunan penangkaran juga tinggi jadi suaranya tidak terlalu keras terdengar suara kaset pemanggil burung walet sampai ke bawah.”<sup>35</sup>

Terkait pernyataan masyarakat yang berada disekitar penangkaran burung walet tersebut, tidak merasa terganggu, karena suara kaset pemanggil burung walet dimatikan ketika malam hari dan suaranya tidak terlalu keras. Bangunannya juga tinggi jadi suaranya tidak terlalu terdengar sampai ke bawah.

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak H.Nursam selaku pemilik penangkaran burung walet yaitu:

“Saya juga harus memperhatikan akibat dari usaha ini supaya tidak mengganggu masyarakat karena berada di pinggir kampung walaupun hanya sedikit rumah yang berdekatan dengan penangkaran saya. Penangkaran burung walet saya menggunakan dua suara dalam memanggil burung walet yaitu suara dalam dan suara luar. Suara dalam dibunyikan selama 24 jam tapi tidak terdengar jelas sampai keluar tapi kalau suara luar dibunyikan mulai jam 6 pagi sampai jam 8 malam. Jadi tidak mengganggu masyarakat disekitar penangkaran apalagi penangkaran saya berada.”<sup>36</sup>

Berdasarkan ungkapan oleh pemilik penangkaran burung walet diatas, bapak H.Nursam telah menerapkan prinsip keadilan dengan menjaga ketentraman masyarakat yang berada disekitar penangkarannya seperti tidak menyalakan kaset

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan bapak Amri (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 9 September 2020.

<sup>35</sup>Wawancara dengan ibu Sahari (Masyarakat di Sekitar Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang, pada tanggal 11 Desember 2020.

<sup>36</sup>Wawancara dengan bapak H.Nursam (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 7 September 2020.

pemanggil burung walet sampai tengah malam sehingga tidak mengganggu masyarakat disekitar penangkaran. Adapun yang diungkapkan oleh bapak Abdillah selaku masyarakat yang bertempat tinggal disekitar penangkaran tersebut yaitu:

“Sudah sekitar 20 tahun saya tinggal disini, dan penangkaran ini mungkin baru sekitar 2 tahun didirikan kalau suara pemanggil burung walet tersebut sudah dianggap biasa apalagi suaranya tidak terlalu keras. Kalau malam juga tidak menyala suara luarnya jadi tidak mengganggu.”<sup>37</sup>

Terkait pernyataan diatas, masyarakat yang berada disekitar penangkaran tidak merasa terganggu adanya penangkaran tersebut karena sudah dianggap biasa dan suara kaset pemanggil burung waletnya tidak terlalu keras dan itupun dinyalakan mulai jam 6 pagi sampai jam 8 malam.

Namun masih ada pemilik penangkaran burung walet yang belum memperhatikan akibat yang ditimbulkan penangkaran tersebut seperti volume suara kaset pemanggil burung walet yang keras sehingga keadilan bagi masyarakat yang berada di dekat penangkaran tersebut untuk mendapatkan ketentraman belum terpenuhi.

Adapun yang diungkapkan oleh ibu Emi selaku masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan penangkaran burung walet bapak H.Larodding bahwa:

“Saya sudah tinggal disini sudah 7 tahun sejak tahun 2013, kalau suara kaset burung walet ini mengganggu karena suaranya yang besar apalagi penangkaran tersebut pas dibelakang rumah. Orang tua juga pernah marah marah karena nda bisa tidur karena suara burung walet itu.”<sup>38</sup>

Hal yang samapun diungkapkan oleh bapak Hamdan selaku masyarakat disekitar penangkaran tersebut yaitu:

“Sudah sekitar 30 tahun saya tinggal disini, saya juga merasa terganggu oleh suara kaset pemanggil burung walet tersebut karena suaranya keras jadi kalau sholat adalah didengar jadi kesana lagi pikiran. Sebelum

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan bapak Abdillah (Masyarakat di Sekitar Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang, pada tanggal 11 Desember 2020.

<sup>38</sup>Wawancara dengan Ibu Emi (Masyarakat di Sekitar Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang, pada tanggal 110 Desember 2020.

membangun penangkaran burung waletnya juga tidak pernah cerita. Tapi diamki karena tidak bisaki juga tanya takutnya dibilangi iri.”<sup>39</sup>

Terkait pernyataan oleh masyarakat yang berada disekitar penangkaran burung walet tersebut, mengungkapkan kalau merasa terganggu dengan adanya penangkaran tersebut karena suara kaset pemanggil burung waletnya yang keras dan penangkaran tersebut pas dibelakang rumahnya.

Dari hasil wawancara oleh para pemilik penangkaran burung walet dan masyarakat yang berada disekitar penangkaran, para pemilik penangkaran burung walet telah menerapkan prinsip keadilan sehingga tidak merugikan pihak lain khususnya masyarakat yang berada disekitar penangkaran burung walet. Namun masih ada pemilik penangkaran yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip keadilan karena masyarakat masih merasa terganggu akibat dari suara kaset pemanggil burung walet, sehingga keadilan bagi masyarakat disekitar penangkaran tersebut belum terpenuhi.

Evaluasi penerapan prinsip keadilan dapat dipahami bahwa, 13 pemilik penangkaran burung walet telah menerapkan prinsip keadilan, namun masih ada 1 pemilik penangkaran burung walet yang belum menerapkan prinsip keadilan karena masyarakat yang berada disekitar penangkaran tersebut masih terasa terganggu.

### 3. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu melaksanakan perbuatan baik yang memberikan manfaat kepada orang lain khususnya masyarakat yang berada di sekitar penangkaran dan proses akad (transaksi) sarang burung walet yang dilakukan oleh penjual dengan pembeli dalam menerapkan sifat kejujuran. Dalam proses akad harusnya bersih dari unsur-unsur penipuan,

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Bapak Hamdan (Masyarakat di Sekitar Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang, pada tanggal 9 Desember 2020.

ketidakpastian dan unsur pengurangan timbangan dalam proses mencari atau memperoleh keuntungan.

Keberadaan penangkaran disekitar penangkaran seharusnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang berada disekitar penangkran tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Tati selaku masyarakat yang tinggal di sekitar penangkaran bapak Rustang:

“Penangkaran dibelakang rumah sudah sering panen, setiap kali panen pemilik penangkaran tersebut biasa bersedekah kepada masyarakat yang berada disekitar penangkaran seperti gula”<sup>40</sup>

Hal yang samapun diungkapkan oleh bapak Hamzah yang tinggal disekitar penangkaran burung walet bapak H.Tarida yaitu:

“Penangkaran didepan rumah tidak mengganggu, karena suara kasetnya mati magrib dan pagi baru menyala, H.Tarida juga biasa bersedekah kepada masyarakat disekitar penangkaran berupa uang.”<sup>41</sup>

Berdasarkan pernyataan masyarakat yang berada disekitar penangkaran burung walet diatas, keberadaan penangkaran yang berada disekitar pemukiman masyarakat dapat memberikan manfaat seperti pemilik penangkaran bersedekah atau berbagi rezeki setiap kali panen kepada masyarakat yang berada disekitar penangkaran.

Prinsip ini harus dimiliki oleh setiap muslim dalam menjalankan usaha khususnya dalam transaksi sarang burung walet yang memiliki harga jual yang tinggi, seperti yang diungkapkan oleh bapak H. Tarida selaku pemilik penangkaran burung walet yaitu:

“Proses penjualannya bagus, tinggal ditelpon pembeli datangmi. Banyak sekali pembeli cuman sarang walet yang kurang. Kalau proses

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan ibu Tati (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 10 Desember 2020.

<sup>41</sup>Wawancara dengan bapak Hamzah (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 9 Desember 2020.

timbangannya kita timbang sama sama dengan pembeli jadi tidak ada penipuan dalam timbangan”<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penerapan prinsip kebenaran telah diterapkan oleh bapak H.Tarida dalam proses penjualan, timbangan yang digunakan timbangan khusus yang dibawa oleh pembeli dan pada saat ditimbang disaksikan bersama antara pembeli dengan penjual sehingga tidak ada unsur penipuan seperti pengurangan timbangan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Yusuf Bahmas selaku pemilik penangkaran burung walet bahwa:

“Untuk penjualannya pembeli yang datang sendiri setelah ditelfon, dan timbangannya itu menggunakan timbangan khusus yang dibawa oleh pembeli. Dan proses menimbang kita sama sama saksikan antara penjual dan pembeli jadi tidak ada yang dirugikan dan harganya sekarang sekitar Rp 12.000.000,00 sampai Rp 14.000.000,00 per kg.”<sup>43</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, prinsip kebenaran diterapkan dalam transaksi (jual beli) oleh pemilik sarang burung walet selaku penjual dengan pembeli mengenai keterbukaan dan jujur dalam hal timbang menimbang. Dalam proses menimbang disaksikan langsung oleh penjual dan pembeli.

Sarang burung walet memiliki jenis jenis yang berbeda beda, maka sebelum menjual sarang burung walet pun harus dibedakan berdasarkan kualitasnya, seperti yang diungkapkan oleh bapak H. Larodding bahwa.

“Untuk proses menjual sarang burung walet yang sudah dipanen, saya menelfon pembeli untuk datang kerumah. Dan kualitas burung walet berbeda beda, ada bentuk mangkok ada bentuk patahan dan ada juga bentuk sudut. Yang paling bagus disini itu bentuk mangkok tetapi bentuk mangkok juga masih terbagi lagi kualitasnya ada mangkok putih, ada mangkok kekuning kuningan ada juga mangkok kehitam hitaman. Proses penjualannya disini pembeli yang melakukan pemilihan sarang yang termasuk berkualitas dan yang kurang kualitasnya.”<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan bapak H.Tarida (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 10 September 2020.

<sup>43</sup>Wawancara dengan bapak Yusuf Bahmas (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 10 September 2020.

<sup>44</sup>Wawancara dengan bapak H.Larodding (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 11 September 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, salah satu bentuk prinsip kebenaran telah diterapkan oleh bapak H. Larodding mengenai proses pemilihan sarang burung walet berdasarkan kualitasnya yang dilakukan oleh pembeli dan disaksikan langsung oleh bapak H.Laroddding sebagai pemilik.

Bertindak untuk selalu terbuka antara penjual dan pembeli sangat dianjurkan, dengan harapan tidak ada salah satu pihak yang merasa didzolimi akibat ketidakjelasan dalam timbangan ataupun kualitas sarang burung walet. Oleh karena itu perlu bagi setiap penjual dan pembeli untuk saling memastikan transaksinya. Pada dasarnya transaksi yang baik adalah transaksi berdasarkan asas suka sama suka.

Evaluasi penerapan prinsip kebenaran dapat dipahami bahwa, para pemilik penangkaran telah menerapkan prinsip kebenaran dengan memberikan manfaat kepada masyarakat yang berada disekitar penangkaran seperti bersedekah dan penerapan prinsip kebenaran juga diterapkan dalam bentuk transaksi atau dalam proses penjualan sarang burung walet secara jelas seperti timbangan dan pemilihan sarang burung walet berdasarkan kualitasnya.

#### 4. Prinsip Kehendak Bebas

Prinsip kehendak bebas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kebebasan untuk memilih dan menjalankan usaha penangkaran burung walet dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Pada prinsip kehendak bebas, dapat dipahami bahwa tidak adanya batasan bagi setiap manusia untuk bekerja dan berkarya, dalam hal ini memiliki kehendak bebas berarti memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi. Usaha penangkaran burung walet khususnya yang berada di pemukiman masyarakat, maka pemilik penangkaran harus menjalankan usahanyadengan menerapkan etika bisnis Islam sehingga tidak menimbulkan dampak yang dapat merugikan orang lain.

Adapun yang diungkapkan oleh bapak H.Tarida selaku pemilik penangkaran burung walet yaitu:

“Sebelum saya membangun penangkaran burung walet, saya memperhatikan beberapa hal yaitu perlintasan burung walet atau jalur burung walet dan yang kedua tempat makannya. setelah diketahui daerah perlintasan dan tempat makan burung walet tersebut, maka daerah itu sangat bagus untuk ditempati membangun penangkaran walet.”<sup>45</sup>

Hasil wawancara di atas, penerapan prinsip kehendak bebas telah dilakukan oleh bapak H.Tarida dengan bebas memilih tempat yang bagus dan tepat untuk memulai usaha dengan memperhatikan apakah didaerah tersebut telah memenuhi beberapa kriteria yang cocok untuk membangun usaha penangkaran burung walet.

Adapun yang diungkapkan oleh bapak Muh. Ali selaku pemilik penangkaran burung walet bahwa:

“Saya membangun usaha penangkaran burung walet ini karena ada lahan kosong dibelakang rumah dan kebetulan pada saat itu saya juga memiliki modal yang cukup untuk membangun penangkaran ini.”<sup>46</sup>

Berdasarkan yang diungkapkan oleh bapak Muh.Ali, penerapan prinsip kehendak bebas telah dilakukan dengan mengelola modal yang dimiliki dengan memilih dan memanfaatkan lahan kosong untuk ditempati membangun penangkaran burung walet. Prinsip kehendak bebas pun diterapkan oleh bapak Sappe wali selaku pemilik penangkaran burung walet, mengatakan bahwa:

“Saya memperhatikan sudah banyak masyarakat menjalankan usaha penangkaran burung walet disini, jadi saya juga membangun penangkaran burung walet karena ada lahan kosong di belakang rumah dan kebetulan pada saat itu ada juga modal untuk memulai membangun penangkaran ini.”<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan bapak H.Tarida (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 10 September 2020.

<sup>46</sup>Wawancara dengan bapak Muh.Ali (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 12 September 2020.

<sup>47</sup>Wawancara dengan bapak Sappe Wali (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 8 September 2020.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh bapak Sappe wali, maka tidak ada batasan bagi seseorang untuk memilih usaha apa yang ingin dijalankan selama memiliki modal untuk memulai usaha dan tempat untuk membangun usaha.

Setiap individu memiliki kebebasan dalam menjalankan hidupnya namun harus tetap sesuai dengan tuntunan Islam. Seperti seorang individu bebas untuk memilih dan memulai usaha apa yang menurutnya bagus akan tetapi dalam menjalankan usaha tersebut harus sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam sehingga usaha tersebut dapat berjalan dengan baik tanpa merugikan pihak lain.

Evaluasi penerapan prinsip kehendak bebas, dapat dipahami bahwa para pemilik penangkaran burung walet telah menerapkan prinsip kehendak bebas dengan memanfaatkan atau menggunakan segala potensi yang ada untuk memilih dan menjalankan usaha, dengan memiliki kehendak bebas berarti diikuti pula dengan tanggungjawab dalam menjalankan usaha seperti harus sesuai tuntunan Islam dengan menerapkan etika bisnis Islam.

##### 5. Prinsip Tanggung Jawab

Tanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu para pemilik penangkaran harus memperhatikan betul akibat yang ditimbulkan usaha penangkaran burung walet dalam menjalankan usaha tersebut dikarenakan berada di pemukiman masyarakat. Pemilik penangkaran usaha burung walet harus bertanggung jawab penuh atas akibat atau dampak yang ditimbulkan dari usaha tersebut.

Bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh para pemilik usaha penangkaran walet, Seperti yang diungkapkan oleh bapak Jamaludin selaku pemilik penangkaran burung walet yaitu:

“Penangkaran saya berada di pemukiman masyarakat, jadi saya memperhatikan atau mengurangi dampak atau akibat yang bisa ditimbulkan karena suara kaset pemanggil burung walet. Jadi mengatur mulai jam sekitar setengah 6 pagi saya nyalakan sampai jam 8 malam, jadi tidak

mengganggu masyarakat apalagi belum terlalu banyak rumah disekitar penangkaran saya.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pemilik penangkaran burung walet menerapkan prinsip tanggung jawab dengan tidak menyalakan kaset pemanggil burung walet sampai tengah malam atau 24 jam sehingga tidak mengganggu masyarakat disekitar penangkaran. Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak H.Tarida selaku pemilik penangkaran burung walet bahwa:

“Penangkaran saya telah berdiri sudah sekitar 3 tahun lebih dan berada di tengah pemukiman masyarakat, jadi suara kasetnya saya bunyikan mulai pagi sampai magrib. Dan suaranya juga tidak terlalu keras terdengar sampai ke bawa karena bangunan penangkaran saya tinggi jadi hanya terdengar keras diatas saja.”<sup>49</sup>

Terkait pernyataan diatas, para pemilik penangkaran burung walet telah berusaha untuk bertanggung jawab atas akibat yang ditimbulkan penangkaran burung walet terhadap masyarakat yang ada disekitar penangkaran tersebut. Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Sadaria selaku masyarakat yang tinggal disekitar penangkaran bahwa:

“Sudah sekitaran 2 tahun berdirinya penangkaran disamping rumah, tapi tidak merasa terganggu dan kasetnya yaitu suara luarnya dibunyikan mulai pagi sampai magrib jadi tidak mengganggu kalau malam hari. Ada juga suara dalamnya yang dibunyikan selama 24 jam tapi kecil suaranya jadi tidk terlalu terdengar sampai keluar.”<sup>50</sup>

Terkait pernyataan diatas, masyarakat yang berada disekitar penangkaran tersebut tidak merasa terganggu suara dari kaset pemanggil burung walet karena tidak menyalakan sampai tengah malam tetapi hanya mulai pagi sampai magrib, masyarakat juga sudah menganggap biasa adanya penangkaran disekitan tempat tinggalnya dan pemilik penangkaran juga bersedekah dengan masyarakat yang berada disekitar penangkarannya. Hal yang sama pun diungkapkan oleh bapak

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan bapak Jamaluddin (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 9 September 2020.

<sup>49</sup>Wawancara dengan bapak H.Tarida (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 10 September 2020.

<sup>50</sup>Wawancara dengan ibu Sadaria (Masyarakat di Sekitar Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang, pada tanggal 8 Desember 2020.

Ladalle selaku masyarakat yang tinggal dekat dengan penangkaran mengatakan bahwa:

“Setelah berdirinya penangkaran burung walet disamping rumah, saya tidak merasa terganggu karena suara kaset pemanggil burung waletnya dimatikan kalau malam dan suara kasetnya juga tidak terlalu keras karena bangunan penangkarannya tinggi jadi suaranya tidak terlalu terdengar sampai kebawah. Kalau pemilik sudah panen biasanya membagikan uang dengan masyarakat disekitar penangkaran burung walet.”<sup>51</sup>

Namun masih ada beberapa pemilik penangkaran burung walet belum sepenuhnya menerapkan prinsip tanggung jawab sehingga dapat mengganggu masyarakat yang berada disekitar penangkaran burung walet. Adapun yang diungkapkan oleh bapak H. larodding selaku pemilik penangkaran burung walet bahwa:

“Saya membangun penangkaran burung walet ini karena kebetulan ada lahan kosong dibelakang rumah, saya memakai kaset untuk memanggil burung walet. ini kaset harus selalu diputar atau dibunyikan supaya burung walet bisa datang dan tinggal bersarang. Tapi hanya suara dalamnya yang dibunyikan selama 24 jam, kalau suara luarnya hanya dibunyikan mulai jam5 sampai jam 8 malam.”<sup>52</sup>

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Emi selaku masyarakat yang tinggal disekitar penangkaran burung walet bapak H.Larodding:

“Kalau soal terganggu saya merasa terganggu karena suara kaset itu sangat keras kemudian penangkaran itu berada pas dibelakang rumah saya dan bangunannya juga hanya setinggi rumah jadi sangat terdengar keras. seandainya penangkaran itu lebih tinggi dari pada rumah mungkin tidak terlalu mengganggu. Bagusnya bisa dikurang kurangi suaranya supaya tidak terlalu mengganggu.”<sup>53</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, masyarakat yang berada di sekitar penangkaran tersebut merasa terganggu karena suara kaset pemanggil burung

<sup>51</sup>Wawancara dengan bapak ladalle (Masyarakat di Sekitar Penangkaran) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang, pada tanggal 9 Desember 2020.

<sup>52</sup>Wawancara dengan bapak H.Larodding (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 11 September 2020.

<sup>53</sup>Wawancara dengan ibu Emi (Masyarakat di Sekitar Penangkaran) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang, pada tanggal 10 Desember 2020.

walet sangat keras kemudian tinggi bangunan penangkaran hanya setinggi rumah dan berada pas dibelakang rumah jadi sangat terdengar jelas.

Adapun yang diungkapkan oleh bapak Amiruddin selaku pemilik penangkaran burung walet yaitu:

“Saya menjalankan usaha penangkaran burung walet ini sudah lama sejak tahun 2015. Usaha ini menggunakan banyak alat, yang paling utama itu kaset pemanggil burung walet karena suara kaset ini yang memancing supaya burung walet bisa datang dan masuk dalam penangkaran, suara kasetnya terbagi dua, ada suara inap ada juga suara panggil dan kaset ini saya selalu bunyikan selama 24 jam. Tapi mungkin adaji yang merasa terganggu karena suara kaset ini tapi nda bilang bilang.”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara diatas, penerapan prinsip tanggung jawab belum sepenuhnya dilakukan oleh bapak Amiruddin karena suara kaset pemanggil burung walet yang selalu dibunyikan selama 24 jam sehingga dapat menimbulkan keresahan pada masyarakat yang ada disekitar penangkaran burung walet.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pemilik penangkaran burung walet telah menerapkan prinsip tanggungjawab dengan mengatur sebaik mungkin kaset pemanggil burung walet yang mulai setengah 6 kaset pemanggil burung walet dinyalakan sampai jam 8 malam sehingga tidak menimbulkan keresahan pada masyarakat disekitar penangkaran. Namun masih ada pemilik penangkaran burung walet yang belum menerapkan prinsip tanggungjawab karena suara kaset pemanggil burung walet yang keras dan selalu menyalakan kaset pemanggil burung walet selama 24 jam sehingga dapat menimbulkan keresahan pada masyarakat disekitar penangkaran.

Evaluasi penerapan prinsip tanggung jawab, dapat dipahami bahwa ada 12 pemilik penangkaran burung walet yang telah menerapkan prinsip tanggung jawab. Namun masih ada 2 pemilik penangkaran burung walet yang belum menerapkan prinsip tanggung jawab dengan sepenuhnya.

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan bapak Amiruddin (Pemilik Penangkaran Burung Walet) Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang , pada tanggal 7 September 2020.

Setiap kegiatan usaha baik usaha tersebut berada di pemukiman masyarakat ataupun berada jauh dari pemukiman masyarakat pasti akan menimbulkan dampak. Pemilik usaha harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan maupun masyarakat yang diakibatkan usahanya, maka pemilik usaha harus bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan dengan meminimalisir ataupun mengatasi dampak tersebut.

